

## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN RESIKO TINGGI DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN DWI RAHMAWATI PALEMBANG

### *EFFORTS INCREASE KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMAN ABOUT HIGH RISK PREGNANCY IN PMB DWI RAHMAWATI PALEMBANG*

**Deby Meitia Sandy**

STIK Bina Husada Palembang

Korespondensi Penulis : [debymeitiasandy@yahoo.com](mailto:debymeitiasandy@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan terjadinya bahaya serta komplikasi yang lebih besar baik terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan persalinan dan nifas normal. Lebih dari 90% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetrik pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Faktor dari kematian ibu di Indonesia salah satunya ialah trias klasik yaitu pendarahan, eklampsia, dan infeksi. Tujuan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi. Sangatlah penting melakukan penyuluhan dan edukasi kepada ibu hamil untuk mengetahui kehamilan resiko tinggi agar dapat bisa menyelamatkan nyawa ibu dan janin karena pada kehamilan normal bisa dapat tiba-tiba menjadi beresiko karena bersifat dinamis. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang dilakukan pada ibu hamil di PMB Dwi Rahmawati Palembang berjumlah 14 orang. Media yang digunakan adalah leaflet yang berisikan tentang informasi kehamilan beresiko tinggi. Hasil dari penyuluhan sebelum dan sesudah tentang kehamilan resiko tinggi didapatkan dari 14 ibu hamil mengalami peningkatan pada pengetahuan baik sebesar 28,7%, juga mengalami peningkatan pada tingkat pengetahuan cukup sebesar 7,1% dan mengalami penurunan pada tingkat pengetahuan kurang sebesar 42,9%. Sebagai petugas kesehatan perlunya melakukan edukasi kepada masyarakat dan memberikan informasi yang akurat tentang kehamilan resiko tinggi, sehingga dapat mencegah secara dini agar para ibu hamil tidak terjadi kehamilan dengan resiko tinggi yang dapat membahayakan nyawa ibu dan janin.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kehamilan Resiko Tinggi, Ibu Hamil

#### **Abstract**

*High-risk pregnancy is a pregnancy can cause greater harm and complications to both the mother and the fetus during pregnancy, childbirth or postpartum when compared to normal childbirth and postpartum pregnancies. More than 90% of maternal deaths are caused by obstetric complications during pregnancy, childbirth, and puerperium. One of the factors of maternal mortality in Indonesia is the classic triad, bleeding, eclampsia, and infection. This community service objective provides education and increases maternal knowledge about high risk pregnancies. Very important to conduct counseling and education to pregnant women to find out high-risk pregnancies in order to save the lives of mothers and fetuses because normal pregnancies can suddenly become risky because they are dynamic. The method of implementing activities is carried out by providing counseling or health education carried out on pregnant women at PMB Dwi Rahmawati Palembang total of 14 people. The media used is a leaflet containing information on high-risk pregnancies. The results of counseling before and after about high-risk pregnancies were obtained from 14 pregnant women experienced an increase in knowledge both by 28.7%, also increased in the level of knowledge sufficient by 7.1% and decreased at the level of knowledge less by 42.9%. As health workers, it is necessary to educate the public and provide accurate information about high-risk pregnancies, so as to prevent early pregnancy so that pregnant women do not occur with high risks that can endanger the lives of mothers and fetuses.*

Keywords : Knowledge, High Risk Pregnancy, Pregnant Woman

## Pendahuluan

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang besar baik terhadap ibu maupun terhadap janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan persalinan dan nifas normal. Lebih dari 90% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetrik pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Komplikasi akan cenderung meningkat pada ibu hamil yang memiliki faktor risiko, diperkirakan 15% kehamilan akan mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan ibu maupun janin apabila tidak ditangani dengan memadai. (Ummah F, 2015)

Berdasarkan organisasi dunia *World Health Organizations* (WHO) melaporkan bahwa kematian ibu diperkirakan sebanyak 500.000 kematian tiap tahun diantaranya 99% terjadi di negara berkembang. Kematian ibu disebabkan oleh risiko tinggi, yaitu wanita dengan keadaan 4T, kehamilan yang terjadi pada usia terlalu muda, usia terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan, terlalu banyak anak. (Kurniawati, 2014)

Komplikasi timbul akibat faktor 3 terlambat dan 4 terlalu. Faktor oleh karena 3 terlambat yaitu terlambat menentukan keputusan, terlambat sampai ke tempat rujukan dan terlambat mendapat pelayanan di fasilitas kesehatan. Sebaliknya 4 faktor terlalu, antara lain terlalu tua umur ibu hamil >35 tahun, terlalu muda usia ibu hamil < 20 tahun, terlalu banyak anak lebih 3 anak, dan terlalu dekat jarak paritas < 2 tahun. (Yuliyanti et al., 2020)

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan minimal 3 kali pada trimester III. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. (Kemenkes RI, 2020)

Jumlah kematian ibu yang dikumpulkan dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap

tahunnya. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 4.221 orang yang meninggal. Dilihat dari penyebabnya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan lebih dari 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan lebih dari 1.110 kasus, dan masalah sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Profil Kesehatan Indonesia 2021).

Jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 adalah sebanyak 128 orang (dengan AKI sebanyak 84 orang per 100.000 kelahiran hidup), meningkat dari tahun 2019 sebanyak 105 orang dan tahun 2018 sebanyak 120 orang. Penyebab kematian tertinggi pada ibu adalah akibat perdarahan yaitu 42 orang (31,25%). (Dinas Kesehatan Prov Sumatera Selatan, 2021)

Menurut data dinas kesehatan kota Palembang, jumlah kematian ibu di kota Palembang pada tahun 2020 sebanyak 59 orang, terus mengalami peningkatan jumlah kematian ibu dari tahun 2019 sebanyak 20 orang dan tahun 2018 sebanyak 15 orang. Kematian ibu disebabkan oleh diantaranya perdarahan, pre/eklampsia, infeksi, gangguan system peredaran darah, gangguan metabolic dan lain-lain. Penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2020 adalah hipertensi dalam kehamilan yaitu 29%. (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2021)

Hasil penelitian dari asrifah tahun 2018 didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi dengan dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p=0,03$ . Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya risiko pada kehamilan seorang ibu. (Asrifah, 2018).

Adapun penyebab angka kematian ibu di Indonesia yang tergolong tinggi ini adalah perdarahan eklampsia, aborsi yang tidak aman, kejadian partus lama, adanya infeksi dan lain-lain. Penyebab tidak langsung pada angka kematian ibu yaitu minimnya tingkat pendidikan ibu, keadaan sosial ekonomi yang kurang atau rendah, faktor sosial budaya yang tidak mendukung, sedangkan faktor lainnya adalah terbatasnya akses pada ibu yang

tinggal di pedesaan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang serba terbatas. (Aeni, 2013)

Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu. Dengan melakukan deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui pengindraan yang memiliki (mata, hidung, telinga dll). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sampai dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui telinga dan mata (Anandita & Gustina, 2021)

Pemberian edukasi pada ibu hamil ini terkait kehamilan beresiko dapat menjadikan ibu hamil memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih baik sehingga mereka dapat memetakan faktor risiko kehamilan serta komplikasi persalinan yang mungkin dihadapinya. Dengan bekal pengetahuan dan kewaspadaan tersebut, ibu hamil dapat secara intensif melakukan upaya-upaya pencegahan dan kesiapan penanggulangannya. (Yuliani, 2021)

Berdasarkan data awal hasil wawancara sebelumnya di PMB Dwi Rahmawati didapatkan bahwa ada 4 ibu hamil yang mengalami kehamilan risiko tinggi dan 5 ibu hamil tidak mengalami kehamilan risiko tinggi. Dari 9 ibu hamil tersebut hanya 3 ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik, 4 berpengetahuan cukup dan 2 berpengetahuan kurang.

Tujuan melakukan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi atau penyuluhan terhadap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi, agar dapat mencegah terjadinya kehamilan risiko tinggi pada ibu baik dalam kondisi kehamilan sekarang atau selanjutnya.

Berdasarkan data latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk melakukan kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan

tentang kehamilan risiko tinggi di PMB Dwi Rahmawati Palembang.

### **Metode**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang kehamilan risiko tinggi. Metode pelaksanaan yang dipakai yaitu ceramah dan tanya jawab. Serta dilakukan pre test dan post test sebagai evaluasi kegiatan penyuluhan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para ibu hamil dan Wanita usia subur sebanyak 14 peserta di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Dwi Rahmawati Palembang. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

#### **1. Persiapan Kegiatan**

Mekanisme dalam melakukan pengabdian masyarakat meliputi :

- a. Persiapan penyuluhan dan survey lokasi pengabdian masyarakat
- b. Melakukan koordinasi dengan pihak Praktik Mandiri Bidan Dwi Rahmawati terkait perizinan serta jadwal pelaksanaan kegiatan
- c. Melakukan perekrutan mahasiswa sebagai anggota tim pengabdian masyarakat yang bekerjasama dengan UPT-PPM
- d. Memberikan pembekalan kepada anggota tim penyuluhan
- e. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk memberikan penyuluhan atau edukasi tentang kehamilan beresiko tinggi.

#### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat petugas penyuluhan membuka acara dengan menyampaikan salam dan menjelaskan tujuan kegiatan. Selanjutnya para peserta dilakukan pre test kemudian baru diberikan leaflet yang berisikan informasi tentang kehamilan beresiko tinggi. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Rabu tanggal 4 Januari 2023 berlangsung selama 60 menit dari pukul 10.00 – 11.00 WIB. Adapun materi yang disampaikan mulai dari pengertian kehamilan beresiko tinggi, kriteria kehamilan risiko tinggi, bahaya kehamilan risiko tinggi, pencegahan kehamilan risiko tinggi serta penatalaksanaan kehamilan risiko tinggi. Setelah diberikan penyuluhan dan ada sesi tanya jawab antara petugas dan peserta. Selanjutnya petugas melakukan

evaluasi dari hasil penyuluhan dengan melakukan post test kepada peserta diberikan selembar kertas berisi pertanyaan dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 pertanyaan.

### Hasil

Pemberian penyuluhan kepada ibu hamil terbukti merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan ibu dengan memantau kondisi ibu hamil. Berikut tabel hasil pengabdian masyarakat tentang penyuluhan kehamilan resiko tinggi yang dilakukan di PMB Dwi Rahmawati yaitu :

Tabel.1  
Hasil Pengabdian Masyarakat

Pengetahuan Ibu	Pretest		Post test	
	N	%	N	%
Baik	7	50	11	78,7
Cukup	1	7,1	2	14,2
Kurang	6	42,9	1	7,1
Total	14	100	14	100

Berdasarkan tabel laporan hasil pengabdian pada masyarakat diatas didapatkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan para ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi. Dibuktikan dengan hasil dari post test terhadap 14 ibu hamil didapatkan sebanyak 78,7% ibu hamil pengetahuannya baik, ibu hamil pengetahuannya cukup sebanyak 14,2% dan ibu berpengetahuan kurang sebanyak 7,1%. Bahwasannya ibu hamil memahami bahwa terjadinya kehamilan resiko tinggi terutama factor 3 terlambat dan 4 terlalu. Ibu mengetahui bahaya apa yang akan terjadi akibat terjadi kehamilan resiko tinggi yang dapat mengancam kesehatan ibu dan janin sehingga ibu dapat waspada dan mempersiapkan kehamilan yang aman dan tidak beresiko.



### Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan dari terhadap 14 ibu hamil didapatkan 78,7% ibu hamil pengetahuannya baik, ibu hamil pengetahuannya cukup sebanyak 14,2% dan ibu berpengetahuan kurang sebanyak 7,1%.

Kehamilan dengan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan bahkan meninggal sebelum kelahiran terjadi (Indrawati, 2016). Aspek pemicu resiko kehamilan harus segera ditangani karena dapat mengancam keselamatan ibu, bahkan dapat terjadi kematian pada ibu dan bayi. Penyebab terjadinya resiko tinggi pada kehamilan umumnya terjadi pada kelompok umur 35 tahun, dengan tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan tidak lebih dari 45 kg, jarak kehamilan sekarang dengan anak sebelumnya kurang dari 2 tahun, dan ibu dengan jumlah anak lebih dari 4. Selain itu pada primi muda, primi tua, anak terkecil < 2 tahun, kehamilan ganda, kehamilan hidramnion dan ibu yang pernah operasi lebih berisiko 2,8 kali (dapat dikatakan hampir 3 kali lipat) dapat mengalami komplikasi kehamilan dibanding pada wanita hamil dengan tanpa adanya faktor risiko (Jayanti et al, 2016).

Komplikasi timbul akibat faktor 3 terlambat dan 4 terlalu. Faktor oleh karena 3 terlambat yaitu terlambat menentukan keputusan, terlambat sampai ke tempat rujukan dan terlambat mendapat pelayanan di fasilitas kesehatan. Sebaliknya 4 faktor terlalu, antara lain terlalu tua umur ibu hamil >35 tahun, terlalu muda usia ibu hamil < 20 tahun, terlalu banyak anak lebih 3 anak, dan terlalu dekat jarak paritas < 2 tahun. (Yuliyanti et al., 2020)

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dengan risiko tinggi merupakan suatu hal yang sangat penting. Pengetahuan ini akan membuat ibu lebih waspada dengan kehamilan berisiko yang dijalannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil maka akan semakin tinggi juga semangat dan motivasi untuk bisa sehat dan selamat menjalani proses kehamilan dan persalinan. Ibu yang mempunyai pengetahuan serta sikap positif terhadap kehamilan risiko tinggi akan memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan serta kunjungan ante natal, sehingga apabila terjadi risiko pada

kehamilannya tersebut dapat ditangani segera secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Mardiana et al, 2017).

Pengetahuan ibu yang kurang ini merupakan bukti bahwa ibu mungkin kurang terpapar dengan informasi mengenai kehamilan resiko tinggi berikut bahayanya. Oleh karena itu maka promosi kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu. Promosi kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi dapat diberikan oleh tenaga kesehatan sebagai upaya mencegah bahaya lebih lanjut yang disebabkan oleh kehamilan risiko tinggi. Melalui peningkatan pengetahuan diharapkan dapat membawa perubahan perilaku kesehatan pada ibu maupun keluarganya (Indrawati et al, 2016).

Hasil pengabdian masyarakat dari sugiharti dkk didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan pengetahuan tentang kehamilan beresiko sebelum dan sesudah yaitu sebesar 19 % kenaikan untuk tingkatan pengetahuan baik, dan sebesar 28,5 % pada tingkatan cukup, dan pada tingkatan pengetahuan kurang mengalami penurunan 48,1 %. (Sugiharti et al., 2023)

Maka dari itu sangat lah penting ibu mengetahui apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kehamilan resiko tinggi, terutama tentang 3 terlambat dan 4 terlalu. Ibu harus mengetahui apa yang akan terjadi bahaya akibat terjadi kehamilan resiko tinggi yang dapat mengancam kesehatan ibu dan janin. Jadi sangat diperlukan peran dari petugas kesehatan untuk terus mensosialisasikan atau penyuluhan kepada calon ibu dan ibu hamil untuk mempersiapkan kehamilan yang aman dan tidak beresiko.

### Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik pada ibu hamil sebesar 28,7% dari sebelum dilakukan penyuluhan 50% dan sesudah penyuluhan 78,7%. Sedangkan untuk pengetahuan cukup mengalami peningkatan sebesar 7,1% dari sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 7,1% dan sesudah penyuluhan 14,2%. Dan untuk ibu hamil berpengetahuan kurang mengalami penurunan sebesar 35,8% dari sebelum penyuluhan 42,9% dan sesudah penyuluhan 7,1%.

Saran untuk pihak Praktik Mandiri Bidan maupun tenaga Kesehatan lainnya agar dapat

terus melakukan penyuluhan dan edukasi secara akurat kepada ibu hamil maupun pada Wanita usia subur untuk mempersiapkan dan lebih menjaga serta waspada pada kehamilan yang aman dan sehat agar tidak terjadi hal yang membahayakan bagi ibu dan janin.

### Ucapan Terima Kasih

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini saya mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Ketua UPT-PPM STIK Bina Husada Palembang yang telah memberikan ijin pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dan saya ucapkan terima kasih banyak kepada pimpinan Praktik Mandiri Bidan (PMB) Dwi Rahmawati Palembang atas izin sebagai tempat pengabdian masyarakat, serta anggota tim penyuluhan dan peserta penyuluhan yang telah bekerja sama dengan baik sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar.

### Daftar Pustaka

- Aeni, N. (2013). Faktor Risiko Kematian Ibu. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(10), 453. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i10.4>
- Aeni, N. (2013). Faktor Risiko Kematian Ibu. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(10), 453. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i10.4>
- Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2021). Peningkatan Edukasi Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Pada Kader Kesehatan Improving High-Risk Pregnancies Education on Health Care. *Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 2(1), 115–121. <https://journal.binawan.ac.id/parahita/article/view/202>
- Asrifah. (2018). *Asrifah*. 2(2), 2016. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539> <https://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029> [http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy and Action Plan](http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda%20Pangolin%20National%20Conservation%20Strategy%20and%20Action%20Plan.pdf)
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2021). Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021*. <https://doi.org/0178-0000->

- 15-104-H01-P
- Dinas Kesehatan Prov Sumatera Selatan.  
(2021). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*, 251.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kes Indo 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.  
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kurniawati. (2014). ). Profil Ibu Hamil Risiko Tinggi Berdasarkan Umur dan Paritas. <http://Jurnal-griyahasada.com/awal/images/file>.
- Profil Kesehatan Indonesia 2021. (2021). No Title. *Profil Kesehatan Indonesia*, 13(1), 104–116.
- Sugiharti, I., Ariani, A., Yuliani, M., Yusita, I., Lubis, T., Sari, D. N., Mulyati, I., Fitriani, D. A., Senja, N. M., Kusumah, K. S., & Nurohimah, E. (2023). *Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Edukasi Pencegahan Penyulit Kehamilan Dengan Sigap Resti ( Resiko Tinggi ) Efforts to Improve the Health of Pregnant Women Through Education on Prevention of Pregnancy Complications with a Sprightly Resti ( High Risk )*. 5(1), 193–203.
- Ummah F. (2015). Kontribusi Faktor Resiko 1 terhadap Komplikasi Kehamilan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. *Website:https://jurnal.stikesmuhla.ac.id/wpcontent/uploads/2018/04/6*.
- Yuliani, M. (2021). *Optimization of the Health of Mother and Children ( Kia ) Through Pregnant Women Class Community Care and*. 4(2), 298–311.
- Yuliyanti, T., Rahayu, T., Wuriningsih, A. Y., & Wahyuni, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA* 3, 9–20.